

**STUDY KASUS PENGGUNAAN TELEPON GENGAM (*ANDROID*)
PADA REMAJA USIA 17-18 TAHUN DI DUSUN NGREBO
DESA KEDUNGREJO KECAMATAN PURWODADI**

Oleh;

Rahmawati¹⁾, Christina Nur Widayati²⁾

1) Dosen STIKES An Nur Purwodadi, Email: wrahma976@gmail.com

2) Dosen STIKES An Nur Purwodadi, Email: christina.widayati@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Penggunaan telepon genggam (*android*) merupakan suatu kegiatan yang sudah menjadi kebutuhan primer bagi remaja. WHO (2016, dalam TribunNews.com, 2017) didapatkan prevalensi penderita nyeri kepala yang dialami orang dewasa secara global ditahun 2016 mencapai 50%. Sekitar tiga perempat orang dewasa berusia 17-65 tahun merupakan yang paling sering mengalami nyeri kepala. Data dari hasil wawancara di Dusun Ngrebo didapatkan 20 remaja yang mengalami nyeri kepala. Tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan telepon genggam (*android*) pada remaja usia 17-18 tahun di Dusun Ngrebo Desa Kedungrejo Kecamatan Purwodadi.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *Cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* dengan metode *Total Sampling* dan didapatkan sampel berjumlah 48 responden.

Hasil: Berdasarkan analisis menggunakan uji *Univariate* dengan bantuan komputerisasi didapatkan hasil uji antara pengaruh penggunaan telepon genggam (*android*) pada remaja usia 17-18 tahun diketahui penggunaan telepon genggam baik sebesar 56,2% dan penggunaan kurang baik sebesar 43,8%.

Simpulan: Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan telepon genggam (*android*) pada remaja usia 17-18 tahun dengan penggunaan telepon genggam baik sebesar 56,2%.

Kata Kunci : *penggunaan telepon genggam (android)*

***EFFECTS OF MOBILE PHONE USE (ANDROID) FOR TEENS AGES 17-18
IN NGREBO, KEDUNGREJO VILLAGE, PURWODADI DISTRICT***

By;

Rahmawati¹⁾, Christina Nur Widayati²⁾

1) Dosen STIKES An Nur Purwodadi, Email: wrahma976@gmail.com

2) Dosen STIKES An Nur Purwodadi, Email: christina.widayati@yahoo.com

ABSTRACT

Background: The use of mobile phone (android) is an activity that has become a primary need for adolescents. WHO (2016, in *TribunNews.com*, 2017) found the prevalence of headache in adults globally in the year 2016 reached 50%. About three-quarters of adults aged 17-65 years is the most frequent headache. Data from interviews in Hamlet Ngrebo obtained 20 teenagers who have a headache. The aim is Knowing the effects of mobile phone use (android) in adolescents aged 17-18 years in the hamlet Ngrebo Kedungrejo Desa Purwodadi Subdistrict.

Method: This research use traditional cross-sectional design. The sampling technique used is Non-Probability Sampling with total sampling method and obtained a sample of 48 respondents.

Result: Based on an analysis using testunivariate with the aid of computerized test results obtained between the effects the use of mobile phone (android) in adolescents aged 17-18 years of mobile phone use well known to 56.2% and the use of poor 43.8%.

Conclusion: From these results we can conclude there is the effect of mobile phone use (android) in adolescents aged 17-18 years with good use of mobile phones by 56.2%.

Keywords: Use of Mobile Phone (Android)

PENDAHULUAN

Nyeri kepala atau *cephalalgia* adalah sensasi nyeri dibagian kepala hingga batas leher. Nyeri kepala merupakan salah satu keluhan paling sering muncul pada pasien. Nyeri kepala sesuai dengan *International Headache Society* terbagi atas nyeri kepala primer dan nyeri kepala sekunder. Nyeri kepala primer adalah sakit kepala yang disebabkan oleh gangguan pada struktur di kepala yang sensitif terhadap rasa sakit dan bukan merupakan gejala akibat penyakit lain, sedangkan nyeri kepala sekunder disebabkan oleh penyakit lain. Dari hasil penelitian di Singapura didapati prevalensi nyeri kepala sebesar 82,7%. Penelitian internasional menemukan prevalensi nyeri kepala pada anak-anak dan remaja terus meningkat. Selain itu, diperkirakan nyeri kepala menetap pada saat usia dewasa dalam persentase yang relatif tinggi (sekitar 50%) dari kasus (Hauser ed al., 2013).

Menurut WHO (2016, dalam TribunNews.com, 2017), nyeri kepala merupakan keluhan yang paling umum dialami oleh masyarakat. Nyeri kepala dapat mengganggu aktifitas sehari-hari (*activities of daily living* atau ADL), menurunkan kualitas hidup dan menurunkan beban ekonomi. Sekitar 47% populasi dewasa didunia setidaknya pernah mengalami nyeri kepala dalam satu tahun. Berdasarkan penelitian multisenter

berbasis rumah sakit pada lima rumah sakit di Indonesia, didapatkan prevalensi penderita nyeri kepala yang dialami orang dewasa secara global ditahun 2016 mencapai 50%. Sekitar tiga perempat orang dewasa berusia 17-65 tahun merupakan yang paling sering mengalami nyeri kepala.

Menurut *National Institute of Occupational Safety and Health*, 90% orang-orang yang menghabiskan 3 jam atau lebih memakai komputer mengalami nyeri kepala, nyeri punggung bawah, dan mata lelah. Studi lain di Malaysia pada 795 mahasiswa umur 17-25 tahun didapatkan nyeri kepala, mata lelah serta nyeri punggung bawah sebanyak 89,9%. Salah satu penyebab terjadinya nyeri kepala adalah akibat penggunaan media elektronik. Penggunaan media elektronik juga merupakan salah satu penyebab timbulnya nyeri kepala.

Pengguna telepon genggam di Indonesia pada bulan Januari tahun 2017 mencapai 371,4 juta pengguna atau 142% dari total populasi sebanyak 262 jiwa artinya, rata-rata setiap penduduk memakai 1,4 telepon genggam karena satu orang terkadang menggunakan 2-3 kartu telepon genggam. Dibandingkan dengan prevalensi pada bulan Januari 2016 pengguna telepon genggam di Indonesia meningkat 14% (Databoks, 2017).

Di negara yang maju seperti sekarang ini anak-anak dan remaja lebih sering menggunakan waktunya untuk menonton televisi atau menggunakan telepon genggam dalam kesehariannya. Survei menunjukkan bahwa waktu yang digunakan untuk menonton televisi atau menggunakan telepon genggam melebihi waktu yang dihabiskan di sekolah. Peningkatan yang dilakukan anak-anak dan remaja untuk menonton televisi atau menggunakan telepon genggam akan menimbulkan kekhawatiran akan efek buruk yang ditimbulkan bagi kesehatan (Hancox *et al.*, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan kepada 20 remaja yang mengalami nyeri kepala di Dusun Ngrebo Desa Kedungrejo pada tanggal 20 Januari 2018. Dari hasil wawancara didapatkan 12 remaja mengatakan nyeri kepala ringan ketika menggunakan telepon genggam (android) dengan frekuensi 6-10 kali dalam sehari dan durasi >30-60 menit, sedangkan 8 remaja mengatakan nyeri kepala sedang ketika menggunakan telepon genggam (android) dengan frekuensi lebih dari 10 kali dalam sehari dan dengan durasi lebih dari 60 menit. Dalam menggunakan telepon genggam (android) sebagian remaja yang berusia 17-18 tahun mengatakan belum mengetahui efek, dampak dan fungsi dari penggunaan telepon genggam (android)

yang mereka gunakan. Efek dari penggunaan telepon genggam (android) tidak baik bagi kesehatan diantaranya kerusakan otak, sakit kepala, pusing, kehilangan konsentrasi, resiko terkena kanker, kerusakan sistem pertahanan tubuh dan DNA, peningkatan tekanan darah, dan penyakit alzheimer. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Telepon Genggam (Android) Pada Remaja Usia 17-18 Tahun Di Dusun Ngrebo Desa Kedungrejo Kecamatan Purwodadi”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *survey analitik* yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek (Notoatmodjo, 2012).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional* yaitu penelitian (*survey*) analitik yang mempelajari tentang dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data secara bersamaan pada saat itu juga (*point time approach*) yang artinya tiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja

dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subyek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2012). Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 48 responden.

Variabel independent pada penelitian ini adalah penggunaan telepon genggam (*android*) dan variabel dependent pada penelitian ini adalah nyeri kepala. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner penggunaan telepon genggam (*android*) dengan nyeri kepala. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mann-Whitney*.

HASIL

Tabel 1; Distribusi Penggunaan Telepon Genggam (*android*)

Penggunaan Telepon Genggam	(n)	(%)
Kurang baik	21	43,8%
Baik	27	56,2%
Total	48	100,0

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis univariat penggunaan telepon genggam (*android*) dengan 48 responden diketahui remaja yang penggunaan telepon genggam (*android*) kurang baik sebanyak 21 responden (43,8%), penggunaan telepon

genggam (*android*) baik sebanyak 27 responden (56,2%). Hal ini disebabkan karena adanya faktor yang mempengaruhi penggunaan telepon genggam (*android*), misalnya umur, pendidikan dan jenis kelamin.

Pada penelitian ini terdapat penggunaan telepon genggam (*android*) yang kurang baik dalam frekuensi >10x/hari dan dengan durasi >60 menit, disebabkan karena latar belakang pengetahuan dari remaja yang kurang dan belum mengetahui fungsi dan standart penggunaan telepon genggam (*android*). Pengetahun yang diperoleh remaja sangat penting diperlukan dalam penggunaan telepon genggam (*android*) bagi kesehatan. Sebagian besar remajadi Dusun Ngrebo Desa Kedungrejo dalam menggunakan telepon genggam (*android*) kurang pengetahuan tentang standart dan fungsi penggunaan telepon genggam (*android*) . Hal ini menunjukkan bahwa banyak diantara remaja di Dusun Ngrebo Desa Kedungrejo yang kurang memperhatikan standart dan fungsi penggunaan telepon genggam (*android*).

Penggunaan telepon genggam (*android*) yang kurang baik dapat menyebabkan efek yang kurang baik bagi kesehatan, misalnya meningkatkan risiko terkena tumor telinga dan kanker otak, berpengaruh buruk pada jaringan otak, merusak dan mengurangi jumlah sperma

hingga 30 persen, meningioma, neurinoma akustik, dan kanker kelenjar ludah. Risiko kanker otak pada anak-anak dan remaja akibat penggunaan telepon seluler. Makin muda usia pengguna, makin besar dampak yang ditimbulkan oleh radiasi telepon seluler (Rustam, 2015).

Penggunaan telepon genggam (*android*) yang baik sangat mempengaruhi kesehatan dan kebiasaan yang dilakukan oleh remaja. Dalam penggunaan telepon genggam (*android*) sebaiknya tidak dilakukan dalam satu waktu, standarnya setiap 30 menit menatap layar sebaiknya diselingi dengan aktivitas melihat jarak jauh (lebih dari 6 m). Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan pada mata. Bisa juga diterapkan aturan 20-20, yaitu 20 menit menatap layar hp, 20 detik beristirahat (melihat objek jauh dengan jarak 6 meter). Pencahayaan ruang juga harus diatur sedemikian rupa agar tidak terlalu kontras dengan pencahayaan telepon genggam (*android*). Ruangan yang terlalu redup akan menyebabkan kontras yang berlebihan sehingga akan membuat mata menjadi tidak nyaman dan pusing (Nova, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ika Nur Wulandari (2014) menunjukkan bahwa dari 40 responden yang menggunakan telepon genggam (*android*) baik sebanyak 2 responden (5%),

sedangkan responden yang menggunakan telepon genggam (*android*) kurang baik sebanyak 38 responden (95%). Dan penelitian yang dilakukan oleh Desi veronika (2013) menunjukkan bahwa dari 74 responden yang menggunakan telepon genggam kurang baik sebanyak 44 responden (59,5%) sedangkan responden yang menggunakan telepon genggam baik sebanyak 30 responden (40,5%).

DAFTAR PUSTAKA

- Hauser SL, D. (2013). *Neurology in Clinical Medicine*. Jurnal E-Clinic (eCL), 4.
- Hancox, R.J., Milne, R., Richie, Vember, P., (2014). *No Association Between Child and Adolescent Television Viewing and Adult Health: A Longitudinal Birth Cohort Study 2000*. Lancet ; 364:257-62.
- Nibby, H., 2009. Increased Blood Brain Barrier Permeability in Mammalian Brain 7 days after Exposure to the Radiation from a GSM -900. Mobile Phone Pathophysiology.
- Notoatmodjo, S (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- <http://m.tribunnews.com/kesehatan/2017/10/01/herbapain-obat-sakit> kepala herbal-pertama-di-indonesia-resmi-diluncurkan. (Minggu, 1 Oktober 2017. Diakses tanggal 31 Januari 2018).
- <http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/08/29/penggunaan-ponsel-indonesia-mencapai-142-dari-populasi>. (Selasa, 29 Agustus 2017. Diakses tanggal 31 Januari 2018).

Nurwulandari, Ika. (2014). Hubungan Penggunaan Media Elektronik dengan Nyeri Kepala Pada Remaja di Suraka

Rustam, Muhammad. (2015). Survey Penggunaan Telepon Genggam Pada Masyarakat Nelayan di Kecamatan Pulau Dullah Utara Maluku.